

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yaitu tahap masuknya atau keluarnya (pertukaran) pandangan terhadap seluruh aspek kehidupan diseluruh dunia antar negara. Globalisasi muncul akibat adanya perkembangan teknologi. Adanya perkembangan teknologi dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan seperti sosial, budaya, ideologi, politik, pertahanan dan keamanan, serta kegiatan ekonomi. Globalisasi ekonomi dapat dilihat dengan maraknya perdagangan Internasional serta penanaman modal asing (Estuningtyas, 2018; Dewi, 2019). Salah satu contoh pengaruh globalisasi dalam kegiatan ekonomi adalah transaksi jual beli dalam pasar modal yang tidak dilakukan secara langsung.

Pasar modal merupakan tempat untuk melakukan transaksi pendanaan jangka panjang dengan tujuan dapat membuat modal perusahaan semakin bertambah dan kuat (Neng Puji Asih dan Yulinda Nasution, 2021). Pasar modal memainkan peran penting dalam keberlangsungan perekonomian negara mana pun. Hal tersebut dikarenakan pasar modal mempunyai fungsi peranan perekonomian dan keuangan. Pasar modal dapat mempertemukan secara tidak langsung antara penjual dan pembeli. Penjual dalam pasar modal yang memerlukan dana biasa disebut sebagai *issuer* dan pembeli

dalam pasar modal disebut investor merasa memiliki kelebihan dana, sehingga akan membeli surat berharga perusahaan dalam pasar modal. Kegiatan tersebut merupakan fungsi ekonomi dalam pasar modal. Dalam proses tersebut seorang investor akan melakukan investasi kepada perusahaan yang ada dalam pasar modal.

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Investor akan menanamkan modal kepada *issuer* (perusahaan) dengan mengharapkan *return* dan perusahaan akan mengoptimalkan dana tersebut sebagai tambahan modal untuk kegiatan operasionalnya. Sedangkan, fungsi keuangan dalam pasar modal adalah memberikan keuntungan atau nilai *return* kepada penanam modal/investor.

Seorang investor ketika akan melakukan investasi akan mempertimbangan beberapa hal. Hal tersebut dapat berupa pengetahuan, manfaat, motivasi, dan modal minimal investasi (Fitriasuri, Rahayu Maharani Abhelia Simanjuntak, 2022). Informasi – informasi tersebut dapat diperoleh melalui beberapa kajian literatur. Hal tersebut dapat diakses dalam sebuah portofolio perusahaan. Apabila portofolio perusahaan tersebut memiliki nilai yang positif pada perusahaan maka memungkinkan seorang investor akan memilih perusahaan tersebut dalam menanamkan modalnya.

Return merupakan imbalan hasil keberanian dari seorang investor karena kesiapannya menanggung risiko dengan investasi yang dilakukannya (Nur Asia, 2020). Seorang investor ketika menanamkan dananya untuk pembelian saham maka terdapat harapan untuk mendapatkan keuntungan (Dimas Pratama dan Dani

Ichsanuddin Nur, 2020). Maka, *return* saham merupakan nilai keuntungan yang diperoleh investor ketika menyimpan modal disuatu perusahaan dalam jangka dan waktu tertentu. *Return* adalah hasil yang diterima dari penanaman modal yang dilakukan investor sebagai imbalan dari dana yang ditanamkan serta kesediaannya dalam menanggung risiko. *Return* saham menjadi salah satu faktor penentu seorang investor akan membeli saham di pasar modal.

Tujuan utama membangun bisnis adalah mendapatkan keuntungan. Agar suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan, diperlukan modal. Dalam memperoleh modal tambahan perusahaan akan menjual asetnya secara terbuka kepada masyarakat umum menggunakan pasar modal. Pesatnya globalisasi yang masuk ke Indonesia menjadikan keberadaan pasar modal mengalami perkembangan, dibuktikan dengan maraknya perusahaan yang berubah status menjadi perusahaan *go public* dengan mendaftar dan diterbitkan langsung oleh Bursa Efek Indonesia. Investasi dilakukan agar modal perusahaan semakin bertambah walaupun dari eksternal perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* telah menyebar ke berbagai sektor contohnya adalah sektor keuangan. Perbankan merupakan salah satu bisnis di sektor keuangan.

Bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatannya dengan memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Sehingga bank memainkan peran yang signifikan dalam sektor keuangan Indonesia. Bank memiliki peran sebagai penghimpun, pengelola, dan penyalur dana yang didapatkan dari serta kepada masyarakat. Di Indonesia sudah banyak sekali bank yang statusnya menjadi perusahaan *go public*. Tentunya tujuan tersebut dilakukan agar

bank dapat memperoleh modal tambahan untuk menjalankan fungsinya. PT. Bank Permata, Tbk adalah salah satu perusahaan perbankan terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Bank Permata, Tbk. ini adalah anak perusahaan Bangkok Bank, sebuah perusahaan di Jakarta. PT Bank Permata Tbk. mulai berdiri pada tanggal 17 Desember 1954. Hingga kini penyebaran berdirinya PT Bank Permata, Tbk. sudah berada hingga beberapa wilayah di Indonesia. PT Bank Permata, Tbk. juga sudah menjadi perusahaan *go public* yang asetnya telah diperjual belikan secara umum. Seorang investor ketika akan melakukan investasi di PT Bank Permata, Tbk. tentu memperhatikan nilai *return* saham perusahaan tersebut. Berikut adalah data terkait nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan).

Tabel 1.1

Nilai Return Saham PT. Bank Permata, Tbk. Tahun 2013 – 2023 (dalam Triwulan)

TAHUN	TRIWULAN	R_t	ΔR_t	KONDISI
2013	I	Rp 0.258	Rp 0	Tahun Dasar
	II	Rp (0.006)	Rp (0.264)	Turun
	III	Rp (0.164)	Rp (0.158)	Turun
	IV	Rp (0.087)	Rp 0.077	Naik
2014	I	Rp 0.087	Rp 0.174	Naik
	II	Rp (0.047)	Rp (0.135)	Turun
	III	Rp 0.142	Rp 0.189	Naik
	IV	Rp 0.010	Rp (0.132)	Turun
2015	I	Rp 0.066	Rp 0.056	Naik
	II	Rp (0.003)	Rp (0.070)	Turun
	III	Rp (0.294)	Rp (0.291)	Turun
	IV	Rp (0.164)	Rp 0.130	Naik

Lanjutan :

TAHUN	TRIWULAN	R _t	ΔR _t	KONDISI
2016	I	Rp (0.291)	Rp (0.127)	Turun
	II	Rp 0.052	Rp 0.343	Naik
	III	Rp (0.135)	Rp (0.187)	Turun
	IV	Rp (0.098)	Rp 0.036	Naik
2017	I	Rp 0.218	Rp 0.317	Naik
	II	Rp 0.030	Rp (0.188)	Turun
	III	Rp 0.022	Rp (0.008)	Turun
	IV	Rp (0.113)	Rp (0.135)	Turun
2018	I	Rp (0.064)	Rp 0.049	Naik
	II	Rp (0.009)	Rp 0.055	Naik
	III	Rp (0.138)	Rp (0.129)	Turun
	IV	Rp 0.240	Rp 0.378	Naik
2019	I	Rp 0.548	Rp 0.308	Naik
	II	Rp (0.188)	Rp (0.736)	Turun
	III	Rp 0.423	Rp 0.611	Naik
	IV	Rp 0.140	Rp (0.283)	Turun
2020	I	Rp (0.182)	Rp (0.321)	Turun
	II	Rp 0.227	Rp 0.409	Naik
	III	Rp (0.087)	Rp (0.314)	Turun
	IV	Rp 1.707	Rp 1.794	Naik
2021	I	Rp (0.347)	Rp (2.054)	Turun
	II	Rp (0.049)	Rp 0.298	Naik
	III	Rp (0.118)	Rp (0.069)	Turun
	IV	Rp (0.212)	Rp (0.094)	Turun
2022	I	Rp (0.026)	Rp 0.186	Naik
	II	Rp (0.080)	Rp (0.054)	Turun
	III	Rp (0.037)	Rp 0.043	Naik
	IV	Rp (0.132)	Rp (0.095)	Turun
2023	I	Rp (0.064)	Rp 0.068	Naik
	II	Rp 0.026	Rp 0.090	Naik
	III	Rp (0.051)	Rp (0.078)	Turun
	IV	Rp (0.005)	Rp 0.046	Naik

Sumber : *Annual Report* Keuangan Perusahaan (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Data di atas merupakan nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan). Dilihat dari data tersebut nilai *return* saham pada PT. Bank Permata Tbk, Tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan) bersifat fluktuatif. Nilai *return* yang diterima oleh investor pada PT. Bank Permata Tbk, Tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan) mengalami kerugian sebanyak 22 kali, 21 kali keuntungan dan 1 kali dijadikan sebagai tahun dasar. Keuntungan yang diterima oleh investor terbesar berada pada tahun 2020 triwulan ke IV sebesar Rp1.794. Sedangkan, kerugian terbesar yang diterima oleh investor berada pada tahun 2021 triwulan ke I sebesar Rp2.054.

Tentunya naik turunnya nilai *return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seiring perkembangan zaman indikator dari nilai *return* saham tidak hanya risiko saja, tetapi dipengaruhi juga oleh indikator ekonomi makro. Ekonomi makro adalah kegiatan ekonomi yang mengatur dan mengelola perekonomian dalam lingkup besar. Indikator ekonomi makro terdiri dari *Gross Domestic Product*, nilai mata uang nasional, jumlah uang yang tersebar, dan sebagainya.

Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa asing yaitu *Gross Domestic Product* merupakan jumlah nilai *output* suatu negara baik berupa barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. GDP menghitung total barang dan jasa yang dibuat di negara tersebut, baik produksi tersebut dilakukan di dalam negara atau perusahaan asing yang memproduksi di dalam negeri. Pada **tabel 1.2** di bawah menunjukkan nilai *Gross Domestic Product* di Indonesia tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan).

Tabel 1.2

Nilai Gross Domestic Product di Indonesia Tahun 2013 – 2023 (dalam Triwulan)

TAHUN	TRIWULAN	NILAI GDP	ΔGDP	KONDISI
2013	I	Rp 2.235.288.500.000.000	Rp 0	Tahun Dasar
	II	Rp 2.342.589.500.000.000	Rp 107.301.000.000.000	Naik
	III	Rp 2.491.158.500.000.000	Rp 148.569.000.000.000	Naik
	IV	Rp 2.477.097.500.000.000	Rp (14.061.000.000.000)	Turun
2014	I	Rp 2.506.300.200.000.000	Rp 29.202.700.000.000	Naik
	II	Rp 2.618.947.300.000.000	Rp 112.647.100.000.000	Naik
	III	Rp 2.746.762.400.000.000	Rp 127.815.100.000.000	Naik
	IV	Rp 2.697.695.400.000.000	Rp (49.067.000.000.000)	Turun
2015	I	Rp 2.728.180.700.000.000	Rp 30.485.300.000.000	Naik
	II	Rp 2.867.948.400.000.000	Rp 139.767.700.000.000	Naik
	III	Rp 2.990.645.000.000.000	Rp 122.696.600.000.000	Naik
	IV	Rp 2.939.558.700.000.000	Rp (51.086.300.000.000)	Turun
2016	I	Rp 2.929.629.000.000.000	Rp (9.929.700.000.000)	Turun
	II	Rp 3.073.536.700.000.000	Rp 143.907.700.000.000	Naik
	III	Rp 3.205.019.000.000.000	Rp 131.482.300.000.000	Naik
	IV	Rp 3.193.903.800.000.000	Rp (11.115.200.000.000)	Turun
2017	I	Rp 3.228.172.200.000.000	Rp 34.268.400.000.000	Naik
	II	Rp 3.366.787.300.000.000	Rp 138.615.100.000.000	Naik
	III	Rp 3.504.138.500.000.000	Rp 137.351.200.000.000	Naik
	IV	Rp 3.490.727.700.000.000	Rp (13.410.800.000.000)	Turun
2018	I	Rp 3.510.363.100.000.000	Rp 19.635.400.000.000	Naik
	II	Rp 3.686.836.400.000.000	Rp 176.473.300.000.000	Naik
	III	Rp 3.842.343.000.000.000	Rp 155.506.600.000.000	Naik
	IV	Rp 3.799.213.500.000.000	Rp (43.129.500.000.000)	Turun
2019	I	Rp 3.782.618.300.000.000	Rp (16.595.200.000.000)	Turun
	II	Rp 3.964.074.700.000.000	Rp 181.456.400.000.000	Naik
	III	Rp 4.067.358.000.000.000	Rp 103.283.300.000.000	Naik
	IV	Rp 4.018.606.200.000.000	Rp (48.751.800.000.000)	Turun
2020	I	Rp 3.923.347.900.000.000	Rp (95.258.300.000.000)	Turun
	II	Rp 3.690.742.200.000.000	Rp (232.605.700.000.000)	Turun
	III	Rp 3.897.851.900.000.000	Rp 207.109.700.000.000	Naik
	IV	Rp 3.931.411.200.000.000	Rp 33.559.300.000.000	Naik

Lanjutan :

TAHUN	TRIWULAN	NILAI GDP	ΔGDP	KONDISI
2021	I	Rp 3.972.769.600.000.000	Rp 41.358.400.000.000	Naik
	II	Rp 4.177.970.800.000.000	Rp 205.201.200.000.000	Naik
	III	Rp 4.327.358.000.000.000	Rp 149.387.200.000.000	Naik
	IV	Rp 4.498.592.400.000.000	Rp 171.234.400.000.000	Naik
2022	I	Rp 4.508.597.800.000.000	Rp 10.005.400.000.000	Naik
	II	Rp 4.897.942.900.000.000	Rp 389.345.100.000.000	Naik
	III	Rp 5.066.994.300.000.000	Rp 169.051.400.000.000	Naik
	IV	Rp 5.114.910.600.000.000	Rp 47.916.300.000.000	Naik
2023	I	Rp 5.072.311.400.000.000	Rp (42.599.200.000.000)	Turun
	II	Rp 5.226.578.600.000.000	Rp 154.267.200.000.000	Naik
	III	Rp 5.295.957.200.000.000	Rp 69.378.600.000.000	Naik
	IV	Rp 5.470.723.787.600.000	Rp 174.766.587.600.000	Naik

Sumber : Badan Pusat Statistik

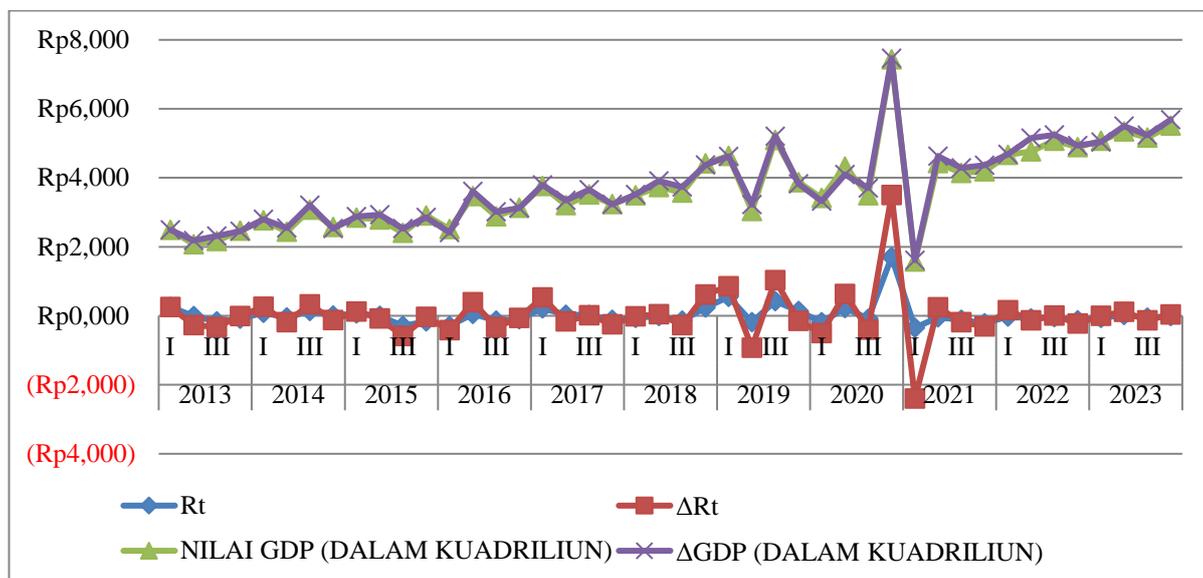
(Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai GDP di Indonesia mengalami 12 kali penurunan. Nilai GDP terbesar di Indonesia dengan nilai Rp5.470.723.787.600.000 terjadi pada tahun 2023 triwulan IV. Sedangkan, nilai GDP terkecil di Indonesia dengan nilai Rp2.235.288.500.000.000 terjadi pada tahun 2013 triwulan I. Selain itu, jika dilihat dari naik dan turunnya nilai GDP, kenaikan terbesar GDP di Indonesia terjadi pada tahun 2022 triwulan II sebesar Rp389.345.100.000.000 sedangkan penurunan GDP terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2020 triwulan II dengan nilai Rp232.605.700.000.000. Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat perubahan situasi, kondisi, dan kebijakan di Indonesia yang mengalami pandemi covid – 19 sehingga menyebabkan produksi barang dan jasa di Indonesia mengalami penurunan.

Berdasarkan **tabel 1.1 dan tabel 1.2** diperoleh perbandingan antara nilai *return* saham PT Bank Permata, Tbk dan *gross domestic product* tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan) sebagai berikut.

Gambar 1.1

Perbandingan Nilai *Return* Saham PT Bank Permata Tbk. dan *Gross Domestic Product* Tahun 2013 – 2023 (dalam Triwulan)



Sumber : Badan Pusat Statistik dan *Annual Report* Perusahaan

(Data diolah oleh peneliti, 2024)

Dari gambar tersebut terdapat data yang menyatakan nilai *return* saham meningkat dengan peningkatan GDP. Jika GDP menurun maka nilai *return* saham meningkat. Jika GDP meningkat maka nilai *return* saham menurun. Selanjutnya, apabila nilai GDP mengalami penurunan maka nilai *return* saham menurun.

Kondisi yang menyatakan apabila nilai GDP mengalami peningkatan maka nilai *return* saham meningkat terjadi pada 2014 triwulan I, 2014 triwulan III, 2015 triwulan I, 2016 triwulan II, 2017 triwulan I, 2018 triwulan I, 2018 triwulan II, 2019 triwulan III, 2020 triwulan IV, 2021 triwulan II, 2022 triwulan I, 2022 triwulan III,

2023 triwulan II, dan 2023 triwulan IV. Sedangkan, kondisi yang menyatakan apabila nilai GDP mengalami penurunan maka nilai *return* saham menurun terjadi pada tahun 2014 triwulan IV, 2016 triwulan I, 2017 triwulan IV, 2019 triwulan IV, dan 2020 triwulan I.

Kondisi yang menyatakan apabila nilai GDP mengalami peningkatan maka nilai *return* saham menurun terjadi pada tahun 2013 triwulan II, 2013 triwulan III, 2014 triwulan II, 2015 triwulan II, 2015 triwulan III, 2016 triwulan III, 2017 triwulan II, 2017 triwulan III, 2018 triwulan III, 2019 triwulan II, 2020 triwulan III, 2021 triwulan I, 2021 triwulan III, 2021 triwulan IV, 2022 triwulan II, 2022 triwulan IV, dan 2023 triwulan III. Sedangkan, kondisi yang menyatakan apabila nilai GDP mengalami penurunan maka nilai *return* saham meningkat terjadi pada tahun 2013 triwulan IV, 2015 triwulan IV, 2016 triwulan IV, 2018 triwulan IV, 2019 triwulan I, 2020 triwulan II, dan 2023 triwulan I.

Namun demikian, terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh GDP terhadap nilai *return* saham diantaranya penelitian Sarimawati (2020) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, BI *Rate*, Selisih Kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB), Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Tercatat di BEI Tahun 2014 – 2018)” yang berpendapat bahwasanya “*Return* saham tidak dipengaruhi oleh produk domestik bruto”, Yogany Al Aziz (2020) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan *Consumers Good* Periode 2015 – 2019)” berpendapat bahwasanya “PDB secara parsial meningkatkan *return*

saham”, serta penelitian Rini Hastuti, Irawan, dan Alexandra Hukom (2023) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur” berpendapat bahwasanya “PDB sangat memengaruhi nilai *return* saham”. Atas dasar beberapa penelitian terdahulu di atas yang memiliki perbedaan hasil mengenai pengaruh *gross domestic product* terhadap nilai *return* saham maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak GDP terhadap nilai *return* saham dengan objek penelitian yang berbeda.

Nilai tukar (kurs) adalah nilai mata uang dalam negeri yang dikonversikan terhadap valuta asing, ataupun sebaliknya. Nilai tukar berlaku apabila terjadi transaksi antara perusahaan yang berbeda negara. Berikut adalah informasi nilai tukar rupiah yang dijadikan sebagai mata uang Internasional pada tahun 2013 – 2023 berdasarkan kurs tengah (dalam triwulan).

Tabel 1.3

Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013 – 2023 Berdasarkan Kurs Tengah (dalam Triwulan)

TAHUN	TRIWULAN	KURS TENGAH	ΔNILAI TUKAR	KONDISI
2013	I	Rp 9.719	Rp 49	Tahun Dasar
	II	Rp 9.929	Rp 210	Naik
	III	Rp 11.613	Rp 1.684	Naik
	IV	Rp 12.189	Rp 576	Naik
2014	I	Rp 11.404	Rp (785)	Turun
	II	Rp 11.969	Rp 565	Naik
	III	Rp 12.212	Rp 243	Naik
	IV	Rp 12.440	Rp 228	Naik

Lanjutan :

TAHUN	TRIWULAN	KURS TENGAH	ΔNILAI TUKAR	KONDISI
2015	I	Rp 13.084	Rp 644	Naik
	II	Rp 13.332	Rp 248	Naik
	III	Rp 14.657	Rp 1.325	Naik
	IV	Rp 13.795	Rp (862)	Turun
2016	I	Rp 13.276	Rp (519)	Turun
	II	Rp 13.180	Rp (96)	Turun
	III	Rp 12.998	Rp (182)	Turun
	IV	Rp 13.436	Rp 438	Naik
2017	I	Rp 13.321	Rp (115)	Turun
	II	Rp 13.319	Rp (2)	Turun
	III	Rp 13.492	Rp 173	Naik
	IV	Rp 13.548	Rp 56	Naik
2018	I	Rp 13.756	Rp 208	Naik
	II	Rp 14.404	Rp 648	Naik
	III	Rp 14.929	Rp 525	Naik
	IV	Rp 14.481	Rp (448)	Turun
2019	I	Rp 14.244	Rp (237)	Turun
	II	Rp 14.141	Rp (103)	Turun
	III	Rp 14.174	Rp 33	Naik
	IV	Rp 13.901	Rp (274)	Turun
2020	I	Rp 16.367	Rp 2.467	Naik
	II	Rp 14.302	Rp (2.065)	Turun
	III	Rp 14.918	Rp 616	Naik
	IV	Rp 14.105	Rp (813)	Turun
2021	I	Rp 14.572	Rp 467	Naik
	II	Rp 14.496	Rp (76)	Turun
	III	Rp 14.307	Rp (189)	Turun
	IV	Rp 14.269	Rp (38)	Turun
2022	I	Rp 14.349	Rp 80	Naik
	II	Rp 14.848	Rp 499	Naik
	III	Rp 15.247	Rp 399	Naik
	IV	Rp 15.721	Rp 474	Naik

Lanjutan :

TAHUN	TRIWULAN	KURS TENGAH	ΔNILAI TUKAR	KONDISI
2023	I	Rp 15.062	Rp (659)	Turun
	II	Rp 15.026	Rp (36)	Turun
	III	Rp 15.526	Rp 500	Naik
	IV	Rp 15.416	Rp (110)	Turun

Sumber : Bank Indonesia

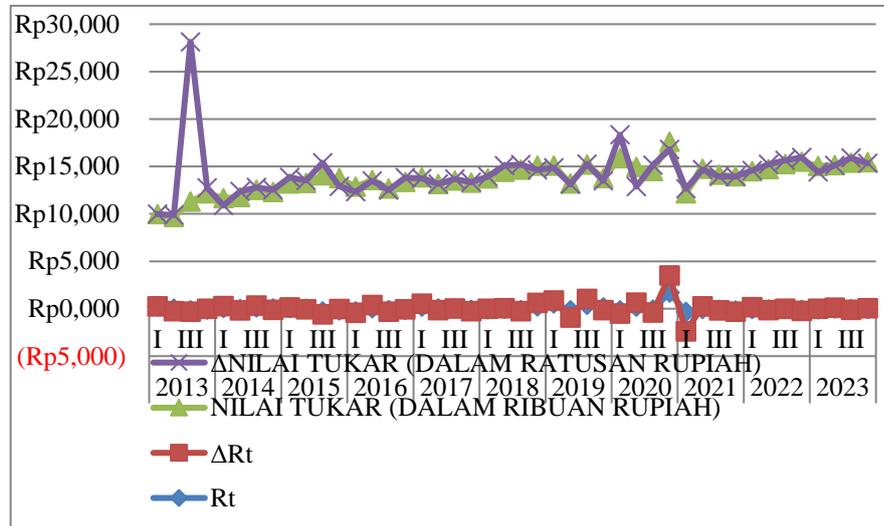
(Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tukar rupiah tahun 2013 – 2023 berdasarkan kurs tengah (dalam triwulan) mengalami 19 kali nilai tukar rupiah menguat dibandingkan dolar AS. Triwulan pertama tahun 2020 mencatat nilai tukar rupiah tertinggi terhadap dolar AS sebesar Rp16.367,00, sementara triwulan I 2013 menyaksikan nilai tukar rupiah terkecil terhadap dolar AS sebesar Rp9.719,00. Namun, berdasarkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama triwulan dari 2013 hingga 2023, perubahan terbesar terjadi pada triwulan pertama 2020 sebesar Rp2.467, sementara yang terkecil terjadi pada triwulan II tahun 2020 sebesar -Rp2.065

Berdasarkan **tabel 1.1 dan tabel 1.3** diperoleh perbandingan antara nilai *return* saham PT Bank Permata, Tbk dan nilai tukar rupiah tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan) sebagai berikut.

Gambar 1.2

Perbandingan Nilai *Return* Saham PT Bank Permata Tbk. dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013 – 2023 (dalam Triwulan)



Sumber : Bank Indonesia dan *Annual Report* Perusahaan
(Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan **gambar 1.2** terdapat data yang menyatakan nilai *return* saham meningkat ketika nilai tukar meningkat, nilai *return* saham meningkat ketika nilai tukar turun, nilai *return* saham menurun ketika nilai tukar meningkat, dan nilai *return* saham menurun jika nilai tukar menurun.

Kondisi yang menyatakan bahwa nilai *return* saham meningkat ketika nilai tukar meningkat terjadi pada tahun 2013 triwulan IV, 2014 triwulan III, 2015 triwulan I, 2016 triwulan IV, 2018 triwulan I, 2018 triwulan II, 2019 triwulan III, 2022 triwulan I, dan 2022 triwulan III. Sedangkan, kondisi yang menyatakan nilai *return* saham turun ketika nilai tukar turun pada tahun 2016 triwulan I, 2016 triwulan III, 2017 triwulan II, 2019 triwulan II, 2019 triwulan IV, 2021 triwulan III, dan 2021 triwulan IV.

Kondisi yang menyatakan nilai return saham naik saat nilai tukar turun pada tahun 2014 triwulan I, 2015 triwulan IV, 2016 triwulan II, 2017 triwulan I, 2018 triwulan IV, 2019 triwulan I, 2020 triwulan II, 2020 triwulan IV, 2021 triwulan II, 2023 triwulan I, 2023 triwulan II, dan 2023 triwulan IV. Sedangkan, kondisi yang menyatakan nilai return saham berkurang ketika nilai tukar naik pada 2013 triwulan II, 2013 triwulan III, 2014 triwulan II, 2014 triwulan IV, 2015 triwulan II, 2015 triwulan III, 2017 triwulan III, 2017 triwulan IV, 2018 triwulan III, 2020 triwulan I, 2020 triwulan III, 2021 triwulan I, 2022 triwulan II, 2022 triwulan IV, dan 2023 triwulan III.

Namun demikian, penelitian sebelumnya melihat bagaimana nilai tukar memengaruhi nilai return saham diantaranya penelitian dari Made Dwi Gita Puspita Lestari dan I Gusti Ngurah Agung Suryana (2020) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*” yang menyatakan bahwa “Nilai tukar sangat memengaruhi profitabilitas dan return saham”, Roby Citra Awaludin dan Khairunnisa (2020) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar (USD) dan BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap *Return Jakarta islamic index* (JII)” yang menyatakan bahwa “Variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar (USD) dan BI 7 day (*Reverse*) repo rate tidak berpengaruh terhadap *return Jakarta islamic index* (JII) pada periode 2014 -2018” serta penelitian Yogany Al Aziz (2020) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan *Consumers Good* Periode 2015 – 2019)” yang menyatakan bahwa “Return saham dipengaruhi secara signifikan oleh

nilai tukar”. Atas dasar beberapa penelitian terdahulu di atas yang memiliki perbedaan hasil mengenai pengaruh nilai tukar terhadap nilai *return* saham maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana nilai tukar mempengaruhi nilai *return* saham dengan menggunakan perbedaan objek penelitian.

Nilai seluruh jenis uang dalam perekonomian negara disebut sebagai jumlah uang beredar yang berada di masyarakat umum dan lembaga keuangan pada waktu tertentu. Besarnya jumlah di masyarakat dan lembaga keuangan terdiri dalam bentuk uang logam dan giro. Berikut informasi mengenai jumlah uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan).

Tabel 1.4

Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2013 – 2023 (dalam Triwulan)

TAHUN	TRIWULAN	JUMLAH UANG BEREDAR	ΔJUMLAH UANG BEREDAR	KONDISI
2013	I	Rp 3.322.528.960.000.000	Rp 15.021.410.000.000	Tahun Dasar
	II	Rp 3.413.378.660.000.000	Rp 90.849.700.000.000	Naik
	III	Rp 3.584.080.540.000.000	Rp 170.701.880.000.000	Naik
	IV	Rp 3.730.197.020.000.000	Rp 146.116.480.000.000	Naik
2014	I	Rp 3.660.605.980.000.000	Rp (69.591.040.000.000)	Turun
	II	Rp 3.865.890.610.000.000	Rp 205.284.630.000.000	Naik
	III	Rp 4.010.146.660.000.000	Rp 144.256.050.000.000	Naik
	IV	Rp 4.173.326.500.000.000	Rp 163.179.840.000.000	Naik
2015	I	Rp 4.246.361.190.000.000	Rp 73.034.690.000.000	Naik
	II	Rp 4.358.801.510.000.000	Rp 112.440.320.000.000	Naik
	III	Rp 4.508.603.170.000.000	Rp 149.801.660.000.000	Naik
	IV	Rp 4.546.743.030.000.000	Rp 38.139.860.000.000	Naik

Lanjutan :

2016	I	Rp 4.561.872.520.000.000	Rp 15.129.490.000.000	Naik
	II	Rp 4.737.451.230.000.000	Rp 175.578.710.000.000	Naik
	III	Rp 4.737.630.760.000.000	Rp 179.530.000.000	Naik
	IV	Rp 5.004.976.790.000.000	Rp 267.346.030.000.000	Naik
2017	I	Rp 5.017.643.550.000.000	Rp 12.666.760.000.000	Naik
	II	Rp 5.225.165.760.000.000	Rp 207.522.210.000.000	Naik
	III	Rp 5.254.138.510.000.000	Rp 28.972.750.000.000	Naik
	IV	Rp 5.419.165.050.000.000	Rp 165.026.540.000.000	Naik
2018	I	Rp 5.395.826.040.000.000	Rp (23.339.010.000.000)	Turun
	II	Rp 5.534.149.830.000.000	Rp 138.323.790.000.000	Naik
	III	Rp 5.606.779.890.000.000	Rp 72.630.060.000.000	Naik
	IV	Rp 5.760.046.200.000.000	Rp 153.266.310.000.000	Naik
2019	I	Rp 5.017.643.550.000.000	Rp(742.402.650.000.000)	Turun
	II	Rp 5.225.165.760.000.000	Rp 207.522.210.000.000	Naik
	III	Rp 5.254.138.510.000.000	Rp 28.972.750.000.000	Naik
	IV	Rp 6.136.552.000.000.000	Rp 882.413.490.000.000	Naik
2020	I	Rp 6.440.457.390.000.000	Rp 303.905.390.000.000	Naik
	II	Rp 6.393.743.800.000.000	Rp (46.713.590.000.000)	Turun
	III	Rp 6.748.574.030.000.000	Rp 354.830.230.000.000	Naik
	IV	Rp 6.900.049.490.000.000	Rp 151.475.460.000.000	Naik
2021	I	Rp 6.895.564.120.000.000	Rp (4.485.370.000.000)	Turun
	II	Rp 7.130.061.420.000.000	Rp 234.497.300.000.000	Naik
	III	Rp 7.300.920.640.000.000	Rp 170.859.220.000.000	Naik
	IV	Rp 7.870.452.850.000.000	Rp 569.532.210.000.000	Naik
2022	I	Rp 7.810.949.320.000.000	Rp (59.503.530.000.000)	Turun
	II	Rp 7.890.747.010.000.000	Rp 79.797.690.000.000	Naik
	III	Rp 7.962.693.360.000.000	Rp 71.946.350.000.000	Naik
	IV	Rp 8.528.022.310.000.000	Rp 565.328.950.000.000	Naik
2023	I	Rp 8.293.283.230.000.000	Rp(234.739.080.000.000)	Turun
	II	Rp 8.372.990.320.000.000	Rp 79.707.090.000.000	Naik
	III	Rp 8.441.236.440.000.000	Rp 68.246.120.000.000	Naik
	IV	Rp 8.824.700.000.000.000	Rp 383.463.560.000.000	Naik

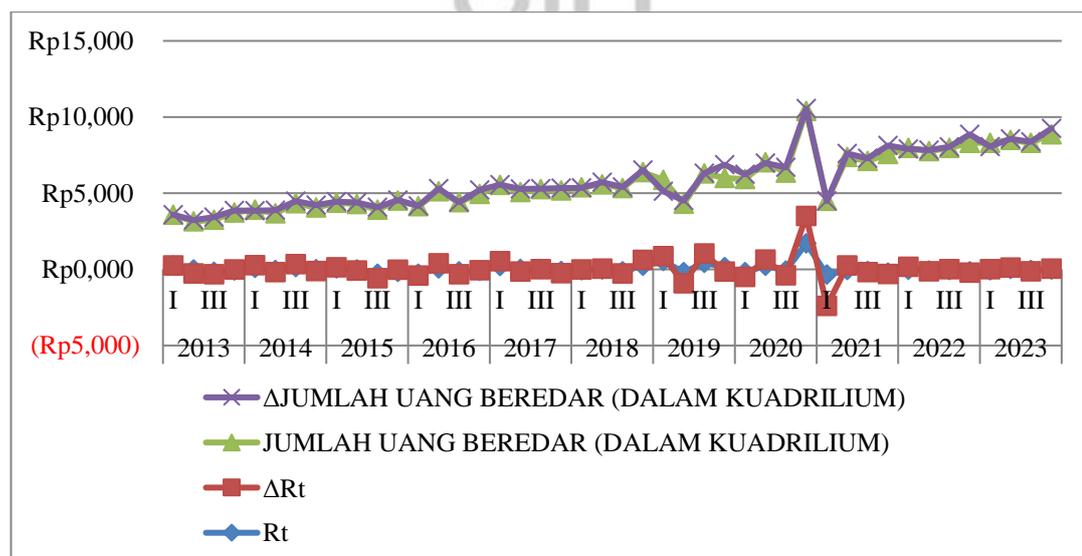
Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan) mengalami 8 kali penurunan. Nilai jumlah uang beredar terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2023 triwulan IV dengan nilai Rp 8.824.700.000.000.000, sedangkan nilai jumlah uang beredar terkecil di Indonesia terjadi pada tahun 2013 triwulan I dengan nilai Rp 3.322.528.960.000.000. Namun, jika dilihat dari nilai kenaikan terbesar jumlah uang beredar terjadi pada tahun 2019 triwulan 4 sebesar Rp882.413.490.000.000, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 triwulan I sebesar Rp742.402.650.000.000.

Berdasarkan **tabel 1.1 dan tabel 1.4** diketahui perbandingan antara nilai *return* saham PT Bank Permata, Tbk dan jumlah uang beredar tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan) sebagai berikut.

Gambar 1.3

Perbandingan Nilai *Return* Saham PT Bank Permata Tbk. dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2013 – 2023 (dalam Triwulan)



Sumber : Badan Pusat Statistik dan *Annual Report* Perusahaan
(Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar di atas terdapat data yang menyatakan nilai *return* saham meningkat seiring dengan peningkatan jumlah uang beredar, nilai *return* saham turun ketika jumlah uang beredar turun, nilai *return* saham menurun jika jumlah uang beredar meningkat, dan nilai *return* saham meningkat ketika jumlah uang beredar turun.

Kondisi yang menyatakan menyatakan nilai *return* saham meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah uang beredar pada tahun 2013 triwulan IV, 2014 triwulan III, 2015 triwulan I, 2015 triwulan IV, 2016 triwulan II, 2016 triwulan IV, 2017 triwulan I, 2018 triwulan II, 2018 triwulan IV, 2019 triwulan III, 2020 triwulan IV, 2021 triwulan II, 2022 triwulan III, 2023 triwulan II, dan 2023 triwulan IV. Sedangkan, kondisi yang menyatakan bahwa nilai *return* saham akan menurun pada triwulan pertama tahun 2021 jika jumlah uang beredar menurun.

Kondisi yang menyatakan nilai *return* saham menurun setiap kali jumlah uang beredar meningkat tahun 2013 triwulan II, 2013 triwulan III, 2014 triwulan II, 2014 triwulan IV, 2015 triwulan II, 2015 triwulan III, 2016 triwulan I, 2016 triwulan III, 2017 triwulan II, 2017 triwulan III, 2017 triwulan IV, 2018 triwulan III, 2019 triwulan II, 2019 triwulan IV, 2020 triwulan I, 2020 triwulan III, 2021 triwulan III, 2021 triwulan IV, 2022 triwulan II, 2022 triwulan IV, dan 2023 triwulan III. Sedangkan, kondisi di mana nilai *return* saham meningkat pada saat jumlah uang beredar menurun di tahun 2014 triwulan I, 2018 triwulan I, 2019 triwulan I, 2020 triwulan II, 2022 triwulan I, dan 2023 triwulan I.

Namun demikian, terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai *return* saham diantaranya penelitian dari Roby Citra Awaludin dan Khairunnisa (2020) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar (USD) dan BI 7 Day (*Reverse Repo Rate*) Terhadap *Return Jakarta Islamic Index* (JII)” yang menyatakan bahwa “Hanya variabel jumlah uang beredar (M2) yang memengaruhi *return Jakarta Islamic Index* (JII) secara parsial dalam jangka pendek” serta penelitian Linne Kainde dan Gracellah Sheryl Karnoto (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Bank Umum” yang menyatakan bahwa “*Return* saham bank umum tidak dipengaruhi oleh jumlah uang beredar secara parsial”. Atas dasar beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan hasil mengenai pengaruh jumlah uang beredar terhadap nilai *return* saham maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara nilai *return* saham dan jumlah uang beredar dengan perbedaan objek penelitian.

Berdasarkan data – data di atas serta beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui pengaruh GDP, nilai tukar Rupiah/Dolar AS dan jumlah uangberedar terhadap return saham dengan objek penelitian yang berbeda yaitu PT. Permata Bank, Tbk. 2013 – 2023 (dalam triwulan).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Beralaskan latar belakang yang disusun pada penelitian ini, objek penelitian ini hanya meliputi nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. yang menguji pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai *return* saham tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan). Masalah dibatasi dengan hanya melihat GDP, nilai tukar rupiah yang diukur dari kurs tengah, jumlah uang beredar, dan nilai *return* saham perusahaan.

Adapun daftar masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa naik turunnya nilai *gross domestic product* tidak memengaruhi naik turunnya nilai *return* saham perusahaan pada tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan).
2. Terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa naik turunnya nilai tukar rupiah tidak memengaruhi naik turunnya nilai *return* saham perusahaan pada tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan).
3. Terdapat beberapa data yang menyatakan bahwa naik turunnya jumlah uang beredar tidak memengaruhi naik turunnya nilai *return* saham perusahaan pada tahun 2013 – 2023 (dalam triwulan).
4. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan berpengaruh atau tidaknya *gross domestic product* terhadap nilai *return* saham perusahaan.

5. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan berpengaruh atau tidaknya nilai tukar rupiah terhadap nilai *return* saham perusahaan.
6. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan berpengaruh atau tidaknya jumlah uang beredar terhadap nilai *return* saham perusahaan.

Beralaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan, peneliti menentukan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah *gross domestic product* (GDP) berpengaruh secara parsial terhadap nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari 2013 hingga 2023?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari 2013 hingga 2023?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh secara parsial terhadap nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari 2013 hingga 2023?
4. Apakah *gross domestic product* (GDP), nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap nilai *return* saham pada PT. Bank Permata, Tbk. tahun 2013 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

Beralaskan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan apakah *gross domestic product* (GDP) secara parsial mempengaruhi nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari 2013 hingga 2023.
2. Untuk menentukan apakah nilai tukar rupiah secara parsial mempengaruhi nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari 2013 hingga 2023.
3. Menentukan apakah jumlah uang beredar secara parsial mempengaruhi nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari tahun 2013 hingga 2023.
4. Untuk mengetahui apakah *gross domestic product* (GDP), nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar secara bersamaan berdampak pada nilai *return* saham PT. Bank Permata, Tbk. dari tahun 2013 hingga 2023.

D. Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian literatur tambahan saat membuat keputusan. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian bisa memperluas informasi mengenai poin-poin konsep yang diperoleh selama perkuliahan mengenai pengaruh pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar rupiah, serta jumlah uang beredar terhadap nilai *return* saham khususnya pada PT. Bank Permata, Tbk. Tahun 2013 – 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi praktik wawasan yang didapatkan ketika pembelajaran mengenai pembuktian sebuah teori.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa wawasan sebagai acuan yang dipegang oleh perusahaan dalam membuat kebijakan khususnya mengenai pengaruh *gross domestic product* (GDP), nilai tukar rupiah, serta jumlah uang beredar terhadap nilai *return* saham dan dapat dijadikan sumber informasi sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

c. Bagi Investor

Melihat variabel penelitian diharapkan dapat menjadi acuan pula untuk investor berupa referensi ketika akan menanamkan modal kepada suatu perusahaan, terlebih dilihat dari nilai *return* saham yang menitik beratkan pada sudut pandang indikator ekonomi makro berupa *gross domestic product*, nilai tukar rupiah, serta jumlah uang beredar.

d. Bagi Pembaca atau Akademisi

Pembaca umum dan akademisi diharapkan dapat menggunakan kajian ini sebagai referensi dan tambahan informasi bagi perkuliahan mata kuliah manajemen keuangan, khususnya *gross domestic product* (GDP), nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, serta nilai *return* saham.

